



Supriyadi merawat tanaman stroberi di Kampung Stroberi.



Supriyadi menunjukkan tanaman stroberi di Kampung Stroberi.

SUPRIYADI

Tebarkan Semerbak Stroberi di Bibir Gajah Wong

Tanaman stroberi bisa tumbuh subur di sebuah gang di Kota Jogja yang notabene berada di dataran rendah? Tangan dingin Supriyadi lah yang membuktikannya. Nyatanya, sebuah kampung di Jogja ada yang sempat dijuluki Kampung Stroberi lantaran banyak tanaman stroberi tumbuh di sana.

Lela Perwanti

Kampung Stroberi berada di Kampung Balirejo RT 52 RW 5, Kelurahan Muja Muja, Kecamatan Umbulharjo, Kota Jogja. Di sana, warga menanam stroberi di pinggir gang jalan sekitar tiga meter di pinggir Sungai Gajah Wong. Ketua Kampung Stroberi, Supriyadi adalah salah satu peagasus gerakan warga menanam stroberi untuk menghidupkan kampung. Mulanya, stroberi itu ditanam di kawasan itu dengan tujuan menguragi hawa panas dari kawasan jalan yang gerang.

Berkembangnya Kampung Stroberi tak lepas dari program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Program dari pemerintah yang diluncurkan pada 2018 itu mengubah akses gang yang dulunya rusak menjadi jalan dengan pasang blok serta beringkasan.

Hanya memang begitu jalan gang itu dipanang pinggir blok, hawa yang jernih semakin panas dan gerang.

Suatu kali, salah seorang warga bernama Tulus Supriyadi membeli tanaman stroberi dari kampung di 1

Rental dan dibawa ke Kampung Balirejo. Dia pun memina bibit stroberi itu dan mulai ditanam.

"Akhirnya kami beres yang memangsa untuk menghidupkan jalan setapak ini dengan stroberi. Biar nggak ada bau busuk, selain itu, kami tanam buah busuk sejak 2019," kata Supriyadi kepada Lela Perwanti.

Kepuasan Supriyadi untuk menghidupkan jalan setapak stroberi dalam proyek kampung ditengarai bahwa belasan tahun lalu dia pun pernah memiliki tanaman stroberi di rumahnya. Dengan niatnya ingin kembali menghidupkan penghidupannya berkebun, menanam buah stroberi, ia pun bersama Tulus memperhaluskan tanaman stroberi.

"Begitu lihat Mas Tulus punya stroberi, saya jadi ingat bahwa pada 2006 saya pernah punya tanaman stroberi juga. Waktu itu ada dia pot, meskipun tidak begitu saya rawat dengan fokus, tapi bisa berbuah. Saya jadi kepikiran untuk kembangkan lagi. Saya minat, sebetulnya ke Mas Tulus, dari satu pot bisa jadi banyak sekampung," dia.

Lama kelamaan, warga sekitar pun tertarik pada stroberi milik Supriyadi. Mereka pun menggariskan bibitnya dan memelihara di rumah masing-masing. Tanaman stroberi, bagi warga sekitar, kini itu ia, peminat untuk mengambil bibit stroberi yang ada.

Jalan setapak yang tadinya hanya kumuh kini jadi pinggir blok manis secara swadaya. Kini, di gang gang ini sudah banyak ditubuhkan tanaman stroberi. Tak



Supriyadi (tengah) dari kamari berfoto bersama pegawai di Kampung Stroberi.

hanya dia, warga lainnya di Balirejo juga tertarik menanam di sekitar rumah masing-masing.

Buat Olahhan
Kini, ada tiga jenis stroberi yang sudah dikembangkan di Kampung Stroberi Balirejo. Mulai dari jenis California, Mexico, dan Merlot. Selain perbibitan dan pemantauan stroberi, Kampung Stroberi Balirejo juga menjual hasil panenannya. Di sana, dibetok berbagai jenis yang fokus pada penggabungan stroberi menjadi aneka pengemasan.

"Melalui dari oggoli, cokelat, kue beringkasan, dodol, sampai manisan stroberi. Daun stroberi juga kami olah jadi keripik," terang Supriyadi.

Dengan begitu, dia berharap ekonomi masyarakat bisa terangkat melalui penggabungan hasil panen stroberi di sana. Bahkan, Supriyadi sempat berniat jika Kampung Stroberi Balirejo ini bisa menjadi model edukasi dan pariwisata mengenai budidaya stroberi di perkotaan.

"Kami sempat berniat, karena semangat jalan setapak di kampung di sini banyak ditamani stroberi, kan bisa jadi wisata edukasi bagi anak-anak, misalnya mengantar dan membantu stroberi dari berbagai jenisnya. Kami juga inginnya jadi wisata petik buah," tuturnya.

Selanjutnya, pendemi yang melanda pada awal 2020 membuat

minim Supriyadi harus tertunda. Meski beberapa kali dia kunjungi ada kunjungan, para pegawai melandasi jalan setapak tersebut untuk berfoto dengan destinasi tanaman stroberi, namun kunjungan itu belum resmi.

Sementara menunggu situasi pandemi mereda sehingga ia bisa mewujudkan minatnya membangun wisata edukasi di Kampung Stroberi Balirejo, Supriyadi kini fokus memfokuskan pembibitan.

Di sela-sela usahanya sebagai pegawai di sebuah bank, kegiatan berkebun tanaman stroberi terus ia lakukan. Bahkan beberapa kali ia bisa menginspirasi ratusan bibit ke mitranya di daerah Bantul.



Supriyadi

Jadi "Korban" Youtube

Supriyadi mengaku sejak lama sudah gemar berkebun tanam. Selain buah stroberi yang ia tanam sejak 2006 itu, dia juga gemar menanam berbagai tanaman yang lain, mulai dari buah dan sayur, di halaman rumahnya.

Namun dia senang bisa menanam tanaman yang enak kin tidak bisa. Misalnya stroberi yang ia tanam. Meski di awal sempat ada keraguan bahwa tanaman stroberi mampu hidup subur di perkotaan dan dataran rendah, tetapi nyatanya ia berhasil membuat sendiri keraguan itu.

"Kami belajar menanamnya autodidak," katanya. "Banyak yang bilang belajar menanam dari menonton Youtube di mana-mana juga. Itu kami aplikasikan ke kebun," tuturnya.

Dia menjelaskan bahwa sejak awal tanaman stroberi di Balirejo dikembangkan lewat bibit yang berasal dari sukar. Dari sukar itu

maka sukar itu bisa dipindah ke tanah yang ditumpangin pada pot ataupun polybag. Perawatannya pun terbilang mudah yaitu cukup menyiram sekali sehari.

"Tanaman stroberi bisa langsung ke tanah, tidak harus pakai pot, tapi tanah harus dibikin bedeng dan diberi mulsa. Karena kalau langsung ke tanah, buah stroberinya bisa busuk kalau langsung menyentuh tanah," tutur Supriyadi.

Supriyadi menambahkan ia tertarik mencoba menanam stroberi di kawasan perkotaan. Setelah diteliti, ternyata hasilnya lumayan. Namun, ia menyebut ada sejumlah kendala seperti hujan dan penyakit.

"Begitu kena hujan terus rusak. Di daerah dingin pun kalau hujan terus terus-menerus ya rusak," ujar dia.

Meski tanamannya tidak begitu banyak berbuah, tak jadi soal bagi Supriyadi. "Saya cukup berorientasi kualitasnya banyak atau sedikit, tapi kepuasan hati saja kalau bisa menanam," ujar dia. *Lela Perwanti*

TENTANG SUPRIYADI

Nama lengkap: Supriyadi
 Usia: 52 tahun
 Pekerjaan: Ketua Kampung Stroberi Balirejo, Muja Muja, Umbulharjo

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Muja-Muju			

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005